

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian studi kasus pada tanggal 17-19 Maret 2025. Diberikan penerapan pernapasan diafragma untuk tujuan dari latihan pernapasan ini adalah untuk meningkatkan volume dan saturasi oksigen dalam tubuh pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik di Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara.

1. Hasil pengkajian Tn. Rusia 75 tahun dirawat hari ke-3. Dengan diagnosa medis PPOK. Klien mengeluh sesak, batuk disertai dahak, nyeri dada dan ulu hati. Tanda-tanda vital: tekanan darah 122/76 MmHg, frekuensi nadi 103x/menit, frekuensi napas: 25x/menit, suhu: 36.7° C, saturasi oksigen: 90% (terpasang oksigen *nassal kanule* 3 liter/m).
2. Peneliti melaksanakan tindakan keperawatan pada intervensi dukungan ventilasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu, penerapan latihan pernapasan diafragma. yang dilakukan 2x/hari selama 3 hari.
3. Peneliti melakukan perawatan selama tiga hari, yaitu mulai tanggal 17 hingga 19 Maret 2025. Dalam studi kasus ini, penulis melakukan intervensi latihan pernapasan diafragma. Tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan masalah pola nafas tidak efektif membaik dengan kriteria hasil : Dispnea menurun, pernapasan cuping hidung menurun, frekuensi nafas membaik rentang 20- 30x/menit, gelisah menurun, suara nafas tambahan tidak ada.
4. Analisis menunjukkan tentang latihan pernapasan diafragma merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dan sederhana untuk membantu pasien PPOK mengelola gejala sesak napas dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, penerapan teknik ini harus disesuaikan dengan kondisi klinis pasien dan sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan rehabilitasi paru lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan latihan pernafasan diaphragma pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang mengalami

masalah keperawatan pola nafas tidak efektif, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber pembelajaran pada penelitian penerapan latihan pernapasan diafragma pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif , serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana perawat menangani klien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

b. Bagi Rumah Sakit Handayani

RSU Handayani diharapkan memfasilitasi perawat dalam melakukan penerapan latihan pernapasan diafragma pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), yang mengalami pola nafas tidak efektif.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Membantu klien dan keluarga dalam menambah pengetahuan tentang penerapan latihan pernapasan diafragma pada klien yang mengalami penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif sehingga dapat membantu menurunkan sesak napas pada klien .